

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan, apabila sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga akan terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami penurunan, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Sesuai Undang-Undang No 10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Peran penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabung di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank dalam bentuk kredit dan lainnya.

Dana untuk penyaluran kredit berasal dari pihak yang kelebihan dana antara lain dana masyarakat yang dihimpun bank. Masyarakat yang kelebihan dana, menyimpan dana yang dimiliki ke dalam produk perbankan yang ditawarkan seperti dalam tabungan, giro atau deposit. Bank berupaya menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana yang dimilikinya sehingga bank dapat memutar kembali

dana tersebut dalam bentuk kredit dan memperoleh keuntungan bunga dari penyaluran kredit tersebut setelah dikurangi oleh kewajiban membayar atas dana yang diterima dari masyarakat. Jadi, semakin banyak dana yang dapat dihimpun maka semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit.

Bank terus berusaha menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk-produk perbankan yang dimilikinya dan berupaya membuat produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. Hal tersebut seperti yang ditawarkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki karena adanya kepercayaan kepada bank tersebut. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya.

Pada umumnya untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal atau *Capital* dan tingkat rentabilitas bank (*Net Interest Margin*) atau *Earning*.

Rasio kecukupan modal atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank

yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Jadi, bank yang mempunyai CAR diatas 8% memiliki keleluasaan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah dihimpun terutama dalam bentuk kredit dan bank juga memiliki cadangan dana dalam menghadapi adanya risiko kredit. Semakin besar CAR maka semakin besar kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan keuntungan bank tersebut.

Dalam mencapai keuntungan yang menjadi target selalu ada risiko yang harus dihadapi, semakin tinggi keuntungannya semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank, hal ini sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan . Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

PT. Bank Mandiri, Tbk merupakan bank yang masuk kedalam 10 bank pencetak laba terbesar. Pertumbuhan laba Bank Mandiri yang mencapai Rp 18,2 triliun sepanjang tahun 2013 meningkat 17,4% dibanding tahun sebelumnya sebesar

Rp. 15,5 triliun. (<http://www.infobanknews.com> & <http://bisnis.liputan6.com> diunduh pada tanggal 22 Desember 2014)

Dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2009 – 2013 dari segi laba menunjukkan ada peningkatan setiap tahunnya. Namun berbeda dengan rasio CAR dan NIM yang mengalami fluktuasi. Pada rasio CAR ditahun 2010 mengalami penurunan dari 15,43% ditahun 2009 menjadi 13,36%. Begitupun dengan kondisi pada rasio NIM yang mengalami penurunan ditahun 2011 dari 5,39% ditahun 2010 menjadi 5,29%. Perkembangan CAR dan NIM jika dikaitkan dengan perkembangan Perubahan Laba ternyata tidak selalu menunjukan kesesuaian bukti empiris dengan demikian terjadi kesenjangan antara teori dengan bukti empiris.

Penelitian mengenai kinerja keuangan beberapa bank pernah dilakukan oleh Nu'man Hamzah (2009), penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO Dan EAQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum Di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007 )” Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan CAR dan NIM mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba sebesar 34,4%. Dalam penelitian Nur Aini (2012), berjudul “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)” hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba dengan nilai signifikansi 0,011, sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba dengan signifikansi 0,306. Hal inilah yang menurut peneliti

menarik untuk diteliti. Karena ternyata terdapat kesenjangan antara teori dan bukti empiris juga didalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2009-2013”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2009-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Net interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2009-2013.
3. Bagaimana perkembangan Laba pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2009-2013.
4. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2009-2013 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net interest Margin* (NIM) dengan Perubahan Laba, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Net interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013.
5. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Laba pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Bank Mandiri, Tbk tahun 2009-2013 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diyakini kegunaannya dalam pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan operasional.

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net interest Margin (NIM)* dan Perubahan Laba.

#### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan juga gambaran nyata dari teori yang telah dipelajari selama kuliah.

b. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Bank Mandiri, Tbk khususnya yang terkait dalam *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net interest Margin (NIM)* dan Perubahan Laba.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran dan bahan bacaan didalam penelitian.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan triwulan di PT. Bank Mandiri, Tbk yang dipublikasi pada periode tahun 2009-2013 yang diperoleh dari website <http://www.bankmandiri.co.id/>. Penelitian terhitung sejak 22 Desember 2014 sampai 25 Januari 2015.